

PENERAPAN MEDIA TAMAN BUDI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V-A PADA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

The Use of TAMAN BUDI Media to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade A Students in Pancasila Education

Mira Anggraini Zein¹, Rahmat Mushlihuiddin², Wury Handhayani³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; ³SD Negeri 060913 Medan
minizein11@gmail.com; rahmatmushlihuiddin@umsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 14, 2025	May 11, 2025	May 23, 2025	May 28, 2025

Abstract

This study is motivated by the limited research on the implementation of interactive and innovative learning media that are contextually grounded and culturally responsive in Pancasila Education at the elementary school level, despite the significant impact such approaches have on student engagement and learning outcomes. The aim of this research is to determine the effectiveness of using the *Peta Keberagaman Budaya Indonesia* (TAMAN BUDI) media in improving student learning outcomes on the topic of diversity as a strength. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a descriptive quantitative design, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 26 fifth-grade students at SD Negeri 060913 Medan, selected through purposive sampling. Data collection techniques included interviews, observation, and testing, analyzed using descriptive percentage analysis. The results show a significant increase in student activity from 65.61% in Cycle I to 80.11% in Cycle II, and mastery of learning outcomes improved from 54% to 65%. The average class score also rose from 66.96 to 80.38. These findings support

constructivist theory and Culturally Responsive Teaching, both of which emphasize active student engagement and the relevance of local context in learning. In conclusion, TAMAN BUDI media is effective in enhancing learning outcomes and fostering students' appreciation of Indonesia's cultural diversity. The implications include a theoretical contribution to the literature on local wisdom-based media and practical recommendations for teachers to optimize contextual media for more meaningful Pancasila Education. This study also opens opportunities for further exploration across different subjects and educational levels.

Keywords: TAMAN BUDI Media; Learning Outcomes; Pancasila Education; Local Wisdom; Elementary School

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi mengenai penerapan media pembelajaran interaktif dan inovatif yang berbasis kontekstual serta tanggap budaya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar, padahal pendekatan tersebut memiliki dampak signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Peta Keberagaman Budaya Indonesia (TAMAN BUDI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman sebagai kekuatan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri atas 26 siswa kelas VA SD Negeri 060913 Medan yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan tes, yang dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas siswa dari 65,61% pada siklus I menjadi 80,11% pada siklus II, serta ketuntasan hasil belajar yang meningkat dari 54% menjadi 65%. Rata-rata nilai kelas juga mengalami kenaikan dari 66,96 menjadi 80,38. Temuan ini mendukung teori konstruktivistik dan teori pembelajaran tanggap budaya (Culturally Responsive Teaching) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dan relevansi konteks lokal dalam pembelajaran. Kesimpulannya, media TAMAN BUDI efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta memperkuat apresiasi siswa terhadap keragaman budaya Indonesia. Implikasinya mencakup kontribusi teoretis bagi pengayaan literatur tentang media berbasis kearifan lokal dan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi guru untuk mengoptimalkan media kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih bermakna. Penelitian ini juga membuka peluang eksplorasi lebih lanjut pada konteks materi dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Kata Kunci: Media TAMAN BUDI; Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Kearifan Lokal; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan cinta tanah air (Safitri et al., 2023). Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali berlangsung secara monoton dan

kurang menarik. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu, pendidikan Pancasila memegang peran krusial dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memahami nilai-nilai luhur Pancasila (Kemendikbud, 2024). Namun pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada materi "Keberagaman sebagai Kekuatan" di kelas V. Berdasarkan temuan awal peneliti pada SDN 060913 Medan, ditemukan bahwa 54% dari 26 siswa kelas V-A belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 66,96. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor kunci: (1) dominasi metode ceramah yang kurang melibatkan siswa secara aktif, (2) keterbatasan media pembelajaran yang kontekstual, dan (3) kurangnya koneksi antara materi dengan realitas budaya siswa di Medan yang multikultural.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila masih bersifat teoritis dan kurang kontekstual (Parhan & Sukaenah, 2020). Padahal, teori konstruktivistik menegaskan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata dan media yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Mubarok et al., 2024). Media pembelajaran yang menarik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan (Yunita et al., 2023).

Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut, penelitian ini mengembangkan media TAMAN BUDI (Taman Budaya Nusantara Digital) sebagai solusi inovatif. Media ini dirancang dengan prinsip: (1) visualisasi interaktif peta keragaman budaya Indonesia, (2) integrasi unsur budaya lokal Medan, dan (3) pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) (Gay, 2018). Keunikan media TAMAN BUDI terletak pada kombinasi antara peta digital interaktif dengan proyek kolaboratif membuat peta budaya berbasis kearifan lokal (Kristi et al., 2024). Penggunaan media Taman Budi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam sikap dan tindakan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media Taman Budi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

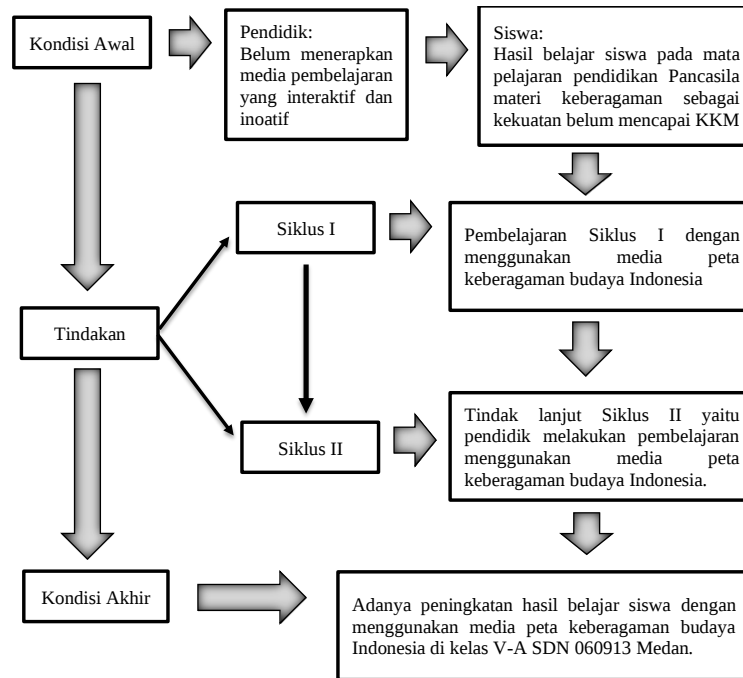
Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran berbasis budaya di Pendidikan Pancasila. Secara praktis, hasil penelitian dapat

menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Tujuan penelitian ini untuk: (1) menganalisis efektivitas media TAMAN BUDI dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi keberagaman sebagai kekuatan di kelas VA SD Negeri 060913 Medan, (2) mengukur peningkatan aktivitas belajar siswa, dan (3) mengevaluasi dampak media terhadap pemahaman nilai-nilai kebhinekaan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yakni siswa kurang aktif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya dan penelitian ini juga bertujuan agar siswa menjadi aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut (Arikunto et al., 2015) PTK adalah suatu tindakan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060913 Medan dalam jangka waktu antara bulan Februari sampai bulan April 2025. Sampel penelitian ini berjumlah 26 orang yang dipilih secara purposive. Desain penelitian sesuai dengan model PTK yang terdiri dari beberapa siklus, di mana setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Prihantoro & Hidayat, 2019). Penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Alur prosedur penelitian divisualisasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

Pada gambar 1 diatas dijelaskan bahwa alur prosedur penelitian terdapat tiga utama yaitu kondisi awal, tindakan menggunakan siklus 1 dan II dan diakhiri kondisi akhir untuk melihat hasil pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup: (a) observasi yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) dan siswa selama pembelajaran. (b) Tes evaluasi, dan dokumentasi (Widiastuti, 2022). Data observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan skala skor. Kriteria penskoran ditetapkan sebagai berikut: skor 4 untuk indikator yang baik, skor 3 untuk cukup baik, skor 2 untuk kurang, dan skor 1 untuk tidak baik. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menerapkan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase ketuntasan siswa

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa

No	Interval	Kategori Penilaian
1	76%-100%	Baik
2	56%-75%	Cukup Baik
3	40%-55%	Kurang
4	<40%	Tidak Baik

Dari tabel 1 diatas, dijelaskan suatu tindakan dapat dikategorikan berhasil apabila memenuhi dua kriteria berikut: (1) tingkat ketuntasan klasikal mencapai minimal 75%, dan (2) Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik 75% (Djaali, 2020).

HASIL

Berikut adalah capaian hasil belajar siswa kelas V-A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, materi “Keberagaman Sebagai Kekuatan” setelah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media TAMAN BUDI pada Siklus I dan Siklus II:

1) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan pendekatan CRT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase aktivitas guru

Siklus	Persentase	Kriteria
I	70,83%	Cukup Baik
II	79,16%	Baik

Berdasarkan tabel 2 di atas terkait aktivitas guru baik siklus I dan II memiliki kriteria Baik. Terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan media TAMAN BUDI menggunakan model PjBL dan pendekatan CRT. Pada siklus I, persentase aktivitas guru mencapai 70,83%, kemudian meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Maka demikian, terjadi peningkatan sebesar 8,33%.

2) Aktivitas Siswa

Hasil Observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Persentase	Kriteria
I	65,61%	Cukup Baik
II	80,11%	Baik

Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 memiliki kriteria cukup baik dan siklus 2 memiliki kriteria baik. Terlihat bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media TAMAN BUDI model PjBL dan pendekatan CRT mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas siswa sebesar 65,61%, kemudian meningkat menjadi 80,11% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 13,4% ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil evaluasi peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut::

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Persentase Ketuntasan
I	66,96	95	34	54%
II	80,38	100	70	65%

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V-A pada materi keberagaman sebagai kekuatan mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik adalah 66,96 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah 34. Persentase ketuntasan belajar pada siklus ini hanya mencapai 54%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 80,38, nilai tertinggi meningkat menjadi 100, dan nilai terendah juga mengalami peningkatan menjadi 70. Persentase ketuntasan belajar pun melonjak menjadi 65%. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terdapat peningkatan rata-rata nilai sebesar 13,42, nilai tertinggi meningkat 5 poin, nilai terendah naik 36 poin, dan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 11%.

Pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang, sementara 12 orang lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran dan penerapan media TAMAN BUDI yang lebih optimal, terjadi peningkatan signifikan pada siklus II. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 17 orang, dan hanya tersisa 9 orang yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara efektif.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila diharapkan dapat ditanamkan dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Oktavianto et al., 2023). Namun dalam pelaksanaannya, banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah atau pemberian tugas tertulis, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan media yang tepat, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Simorangkir et al., 2023). Salah satu media yang dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah media Taman Budi. Media ini bersifat interaktif dan mengedepankan pembelajaran berbasis nilai melalui aktivitas yang menyenangkan dan reflektif. Nama "Taman Budi" sendiri mencerminkan tempat untuk menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dalam diri siswa.

Media Taman Budi dirancang agar siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka (Fitriani et al., 2021). Misalnya, siswa diajak berdiskusi tentang situasi sosial di sekitar mereka, bermain peran (role-play), membuat poster nilai-nilai Pancasila, hingga melakukan proyek sederhana yang melibatkan kepedulian sosial. Kegiatan

ini tidak hanya menambah pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial secara kontekstual dan menyenangkan.

Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dan pendekatan CRT yang dipadukan dengan media TAMAN BUDI berhasil meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar pada materi “Keberagaman sebagai Kekuatan” di kelas V-A SD Negeri 060913 Medan. Aktivitas guru meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 79,16% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, dan hasil ini mendukung temuan (Rahmadani, 2019). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 65,61% menjadi 80,11%, mencerminkan bahwa siswa semakin aktif, kolaboratif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian dari segi hasil belajar, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai peserta didik naik dari 66,96 pada siklus I menjadi 80,38 pada siklus II, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54% menjadi 65%. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan tanggap budaya yang bersifat kontekstual dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Khalisah et al., 2023) bahwasanya penerapan model pembelajaran PjBL dengan pendekatan CRT dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Kristi et al., 2024) bahwa media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut. Kemudian adapula temuan dari (Priagung, 2021) bahwa media pembelajaran aplikasi peta budaya Indonesia memiliki kualitas yang layak digunakan dalam proses pembelajaran, dan membantu guru dalam menyampaikan materi keragaman budaya di Indonesia.

Tidak hanya dari aspek kognitif, peningkatan juga terjadi pada aspek afektif dan psikomotor. Siswa lebih mampu menunjukkan sikap toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Mereka juga terlihat lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi maupun proyek yang telah mereka kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media Taman Budi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Keberhasilan media Taman Budi dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga tidak lepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk kreatif dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan

materi yang diajarkan (Assidiqi & Sadiyah, 2024). Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran agar dapat terus memperbaiki metode dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Kartiwan et al., 2023).

Secara umum, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan penggunaan media Taman Budaya Nusantara Digital (TAMAN BUDI) untuk kelas V-A SDN 060913 Medan telah menunjukkan hasil yang nyata. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II disebabkan karena prosedur yang ada dalam penggunaan media TAMAN BUDI dilakukan untuk menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat membaca, mengarahkan siswa untuk lebih selalu memperhatikan penjelasan guru. Maka dengan menggunakan media tersebut dalam pembelajaran ini siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang baik dapat mengetahui materi pembelajaran yang terkandung dalam media serta dapat memecahkan permasalahan yang ada dengan baik. Sehingga pada saat mengerjakan tes yang diberikan guru, siswa dapat mengerjakan dengan baik dan benar.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengeluaran biaya yang cukup banyak. Kedua, memerlukan tenaga orang lain yang ahli untuk pembuatannya dengan panduan dari peneliti agar tidak salah dalam pembuatan media. Ketiga, tidak semua variabel luar dapat dikontrol secara menyeluruh, seperti kondisi psikologis siswa atau faktor dukungan dari rumah. Untuk itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah 1) perluasan variabel penelitian mencakup aspek afektif dan psikomotorik siswa guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait dampak penggunaan media TAMAN BUDI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. 2) Penerapan di jenjang pendidikan yang berbeda. 3) Pengembangan media TAMAN BUDI berupa miniatur, permainan edukatif, dan *augmented reality* (AR) untuk simulasi interaktif. Jika efektif, media TAMAN BUDI dapat diadopsi sekolah lain sebagai model pembelajaran inovatif serta dapat menjadi pelatihan bagi guru dalam mengembangkan media serupa untuk mata pelajaran lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran TAMAN BUDI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-A SDN 060913 Medan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Aktivitas guru meningkat dari 70,83% pada siklus I menjadi 79,16% pada siklus II, yang mencerminkan peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis

masalah. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 65,61% menjadi 80,11%, menandakan keterlibatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan antusias dari peserta didik. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, dari rata-rata nilai 66,96 pada siklus I menjadi 80,38 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 54% menjadi 65%, menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam capaian pembelajaran.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Pertama, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media interaktif dan inovatif seperti TAMAN BUDI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kedua, media ini berpotensi untuk direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran kontekstual berbasis budaya yang memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Ketiga, penelitian ini memperkuat pendekatan *evidence-based education* dalam pengembangan media pembelajaran, terutama dalam mendukung pendidikan karakter yang relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa.

Penelitian ini juga menjawab permasalahan utama terkait rendahnya partisipasi aktif dan capaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Implementasi media TAMAN BUDI tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa melalui pendekatan kontekstual yang bermakna. Dengan demikian, media ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendorong pencapaian kompetensi secara holistik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan mencakup pengukuran aspek afektif dan psikomotorik siswa guna memperoleh gambaran komprehensif terkait dampak penggunaan media TAMAN BUDI. Pengembangan media ini juga perlu diuji pada jenjang pendidikan yang berbeda, baik sekolah dasar lainnya maupun tingkat SMP, untuk menguji validitas eksternal dan fleksibilitas penggunaannya. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan bentuk media TAMAN BUDI menjadi miniatur fisik, permainan edukatif, atau media berbasis teknologi seperti *augmented reality* (AR) guna meningkatkan daya tarik dan interaktivitas pembelajaran. Jika terbukti efektif, media ini dapat diadopsi secara lebih luas oleh sekolah-sekolah lain serta dijadikan bahan pelatihan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif berbasis nilai budaya dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2024). The Role Of Islamic Religious Education Teachers In Instilling Students' Character Values In Supporting The Pancasila Student Profile At Sdn Summersari. *Ashlach: Journal of Islamic Education*, 1(3), 35. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5776213698384451444&hl=en&oi=scholar>
- Djaali, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 234-242. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19040>
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Kemendikbud. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (1st ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Kristi, M. D., Wicaksono, A., & Ciciria, D. (2024). Pengembangan Media Peta Keragaman Budaya Indonesia (PKBI) Pada Materi Persebaran Keragaman Budaya Indonesia. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i2.9586>
- Mubarok, F., Kustini, T., Masitoh, S., Patras, Y. E., & Wulandari, D. (2024). Menafsir Arah Pendidikan Multikultural: Sebuah Pendekatan Teori Belajar Konstruktivistik dalam Perspektif Pendidikan di Indonesia. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 7(1), 37–59. <https://journalfip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1506>.
- Oktavianto, A. W., Asrial, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam mencapai nilai gotong royong di kelas IV sekolah dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 174. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4151>
- Parhan, M., & Sukaenah, S. (2020). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 360. <https://doi.org/10.17977/um019v5i2p360-368>
- Priagung, J. (2021). Pengembangan Media Animasi Peta Budaya Indonesia Tema 1 Indahnya Kebersamaan Untuk Kelas 4 SD. *Jurnal PANCAR: Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar*, 5(1), 111–114. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/102>.

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher's Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122118>
- Simorangkir, R., Sinaga, R., Limbong, R., & Nazwa, Z. (2023). Analisis Penggunaan Media Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 10–17. <https://doi.org/10.30742/tpd.v5i2.3444>
- Widiastuti, N. P. K. (2022). *Instrumen Penilaian (Pembelajaran & Penelitian)* (1st ed.). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Yunita, T., Istiqomah, Y. Y., & Wahyuningsih, Y. (2023). Analisis Keefektifan Media Pembelajaran Mobuya Dalam Meningkatkan Pemahaman Keragaman Budaya Pada Siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 204–212. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.801>